

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rusia dan Suriah telah memiliki hubungan sejak sebelum masa kemerdekaan Suriah, sehingga hubungan ini menjadi bentuk dukungan terhadap Bashar al-Assad. Hubungan bilateral kedua negara terus berkembang, dan mencapai puncaknya ketika Bashar al-Assad menjadi presiden Suriah. Hal ini ditandai dengan diperpanjangnya akses bagi Rusia untuk terus beroperasi di pangkalan militer Tartus.
2. Rusia memberikan dukungan terhadap Bashar al-Assad sebagai upaya untuk mempertahankan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah, serta menunjukkan dominasinya sebagai sebuah negara yang memiliki *great power* yang mampu menantang hegemoni Amerika Serikat dan Barat.
3. Rusia memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung Bashar al-Assad. Peran tersebut diwujudkan melalui penggunaan hak veto di Dewan Keamanan PBB, serta intervensi militer pada tahun 2015 yang berhasil mengubah keseimbangan konflik dan memperkuat posisi Bashar al-Assad.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, baik dari segi sumber maupun ruang lingkup kajian. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menjangkau lebih dalam fokus kajian dengan meneliti variabel lain yang belum banyak dibahas dalam penelitian ini, seperti dinamika aktor non-negara seperti Hizbullah atau kelompok oposisi, dalam memengaruhi efektivitas dukungan Rusia terhadap Bashar al-Assad. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih baik mengenai kompleksitas konflik yang tidak hanya didominasi oleh aktor negara.

Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam, diharapkan pemahaman mengenai peran strategis Rusia terhadap Bashar al-Assad di Suriah dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu sejarah Islam kontemporer.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON